

**MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X⁵ DI SMA N 1 PANGKALAN KERINCI
TAHUN 2012**

Aisyah

Drs. Tugiman M.Si

Drs. Sofyan Suri, M.Pd

Education Of Historical Science, FKIP – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

From my observation and experience X⁵ Class in High School N 1 Pangkalan Kerinci in 2012, found that the symptoms are generally most students are less motivated in learning to follow so the impact on the results of the lessons of history have not reached the 68% of students KKM established by the school that is 75, teachers generally realize that history is often seen as less desirable subjects, and boring by most students. Based on those researchers interested in conducting a study to determine the class action appropriate action to Model Student Learning Facilitator And Explaining To Improve Student Motivation and Learning Outcomes Lesson In History Class X⁵ In SMA N 1 Pangkalan Kerinci. The objectives of this study are: 1) to determine the activity history teacher and student activities, 2) to determine the application of the method Student Facilitator And Explaining the increase in learning motivation and learning outcomes, 3) to determine the correlation motivation cycle 1 and cycle 2, 4) to determine the correlation of motivation with learning outcomes. Model Student Facilitator and Explaining learning, is a model of learning in which students present ideas or opinions on other students.

Classroom action research was conducted in the classroom X⁵ In SMA N 1 Pangkalan Kerinci in 2012 the number of students 32. The study consisted of 2 cycles. The first cycle is the beginning of the meeting and the first learning process, while the second is a follow-up cycle is performed in the first act. Based on the survey results revealed that all teachers in the first cycle obtained an average score of 11 with enough categories, while the second cycle increased by an average score of 19 categorized well. Student activity cycle I gained score 290 with less categories and cycle II was increased by an average score of 554 categories. Motivation to learn first cycle shows that the average score of 628 including enough category, for the second cycle there was an increase on average in 1022 categories. The results of the first cycle study showed that the average score of 71,53 including enough categories, and the second cycle of continuous improvement also occurred on average 84,5 with either category. Motivation for correlation analysis cycle I was a correlation is 0,432, and the motivation of the second cycle increased to 0.687 indicates a strong positive direction. Pre correlation study results with PTK cycle I score his average is 0,433 and Pre PTK with the second cycle also increased to 0,907 in which both these correlations indicate strong direction.

Keywords: Explaining And Student Facilitator, Learning Motivation, Learning Outcomes, History

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, pada umumnya guru menyadari bahwa sejarah sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kurang memuaskan rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu hanya 64,75 sementara KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75 dan siswa sering menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang tidak penting.

Dalam proses belajar mengajar sejarah diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Sejarah. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas X⁵ SMA N 1 Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2012. Penelitian ini memerlukan kerja sama antara guru sejarah dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru sejarah untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran sejarah yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua rumusan masalah yaitu: 1) Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah. 2) Bagaimana model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran Sejarah.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **”Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X⁵ Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Tahun 2012”**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motif juga merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pengertian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhan.

Sardiman (1996:74) mengatakan bahwa “motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat atau keinginan, sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok”.

motivasi adalah proses internal yang terjadi pada diri seseorang sehingga timbul keinginan serta dorongan baik dalam maupun dari luar diri seseorang yang mengarahkan, menggerakkan, menyalurkan perilaku untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha-usaha dengan segenap kemampuannya serta penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain. **Made Pirdata (1997:197)**.

Menurut **Nana Sudjana (1989:22)** “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari empat aspek yaitu : tujuan yang ingin dicapai, materi yang dikembangkan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. **Muhaimin (1991:131)**

Menurut **Yatim Riyanto (2010:61)** Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (murid sebagai fasilitas dan penjelas) merupakan pembelajaran dengan maksud siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, adalah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain. Melalui model pembelajaran ini, memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat tentang suatu permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari (**Depdiknas, 2006**)

Langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* menurut **Yatim Riyanto (2010:279)** adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan

kepada siswa lainnya. 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 6. Penutup.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang digunakan adalah “Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kelas X⁵ SMA N 1 Pangkalan Kerinci Tahun 2012”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2011-2012. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, dilaksanakan pada bulan Mei 2012 dan mengacu pada kalender pendidikan akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X⁵ SMA 1 Pangkalan Kerinci tahun Pelajaran 2011-2012. Dalam penelitian terdapat 32 Siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Variabel yang diteliti adalah: 1). **Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining***, dapat diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain. 2). **Motivasi Belajar**, adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. 3). **Hasil Belajar**, merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Siklus pertama merupakan awal dari pertemuan dan proses pembelajaran yang pertama, sedangkan siklus kedua merupakan tindak lanjut dari apa-apa yang dilakukan pada tindakan pertama. Berikut ini tahapan pada siklusnya.

Teknik pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

1. Observasi

- a. Data tentang aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru. (lembar observasi terlampir).
- b. Data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai dampak penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi siswa.
- c. Data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui hasil observasi dan penggunaan Angket/kuisisioner (Lembar terlampir).
- d. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui post test dan evaluasi/ulangan harian yang dilakukan pada tiap siklus (terlampir).

2. Kuisisioner/angket Yaitu cara untuk memperoleh data dengan menyebarkan angket pada siswa secara tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian, yang kemudian dijawab secara tertulis pula oleh siswa.

3. Test adalah suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipih dengan seksama dan telah distandarisasikan.

Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Aktivitas Guru.** Untuk menghitung aktivitas guru, dengan jumlah aktivitas sebanyak 6 aktivitas dan 4 kriteria penilaian (baik sekali = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1) dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4} = \frac{24-6}{4} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Ket :

- I = Interval
- NA = Nilai atas
- NB = Nilai Bawah
- K = Klasikal

Berdasarkan interval tersebut, maka kriteria penilaian aktivitas guru adalah:

Interval	Kategori
19,51 – 24,00	Baik sekali
15,01 – 19,50	Baik
10,51 – 15,00	Cukup
6,00 – 10,50	Kurang

2. Aktivitas Siswa

a. Setiap siswa dari Semua Aktivitas

Untuk menghitung aktivitas setiap siswa dengan jumlah aktivitas sebanyak 6 aktivitas dan 4 kriteria penilaian (baik sekali = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1) dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4} = \frac{(24-6)}{4} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Keterangan :

- I = Interval
- NA = Nilai atas
- NB = Nilai Bawah
- K = Klasikal

Berdasarkan interval tersebut, maka kriteria penilaian aktivitas setiap siswa untuk seluruh aktivitas adalah sebagai berikut:

Interval	Kategori
19,51 – 24,00	Baik sekali
15,01 – 19,50	Baik
10,51 – 15,00	Cukup
6,00 – 10,50	Kurang

b. Setiap Aktivitas Dari Seluruh Siswa

Untuk menghitung aktivitas seluruh siswa sebanyak 32 siswa, untuk setiap aktivitas dan 4 kriteria penilaian dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(32 \times 4) - (32 \times 1)}{4} = \frac{128-32}{4} = \frac{96}{4} = 24$$

Berdasarkan interval tersebut, maka kriteria penilaian seluruh siswa untuk setiap aktivitas adalah:

Interval	Kategori
----------	----------

104,01– 128,00	Baik sekali
80,01– 104,00	Baik
56,01 – 80,00	Cukup
32,00 – 56,00	Kurang

c. Seluruh Aktivitas dari Seluruh Siswa

Untuk menghitung aktivitas seluruh siswa sebanyak 32 siswa, untuk seluruh aktivitas sebanyak 6 aktivitas dan 4 kriteria penilaian dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(32 \times 6 \times 4) - (32 \times 6 \times 1)}{4} = \frac{768 - 192}{4} = \frac{576}{4} = 144$$

Berdasarkan interval tersebut, maka kriteria penilaian aktivitas seluruh siswa untuk seluruh aktivitas adalah :

Interval	Kategori
624,01 – 768,00	Baik sekali
480,01 – 624,00	Baik
336,01 – 480,00	Cukup
192,00 – 336,00	Kurang

3. Motivasi

a. Setiap siswa dari semua motivasi

Dengan 10 indikator motivasi siswa, maka:

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(10 \times 4) - (10 \times 1)}{4} = \frac{40 - 10}{4} = \frac{30}{4} = 7.5$$

Kriteria penilaian motivasi siswa :

Interval	Kategori
32,51 – 40,00	Baik sekali
25,01 – 32,50	Baik
17,51 – 25,00	Cukup
10,00 – 17,50	Kurang

b. Setiap Motivasi dari seluruh siswa

Motivasi terdiri dari 10 indikator, dapat dihitung dengan rumus:

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(32 \times 10) - (32 \times 1)}{4} = \frac{(320 - 32)}{4} = \frac{288}{4} = 72$$

Kriteria penilaian motivasi sebagai berikut:

Interval	Kategori
248,01 – 320,00	Baik sekali
176,01 – 248,00	Baik
104,01 – 176,00	Cukup
32,00 – 104,00	Kurang

c. Seluruh Motivasi dari seluruh Siswa

Motivasi terdiri dari 10 indikator, dapat dihitung dengan rumus:

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(32 \times 10 \times 4) - (32 \times 10 \times 1)}{4} = \frac{1280 - 320}{4} = \frac{960}{4} = 240$$

Kriteria penilaian motivasi sebagai berikut:

Interval	Kategori
1040,01 – 1280,00	Baik sekali
800,01 – 1040,00	Baik
560,01 – 800,00	Cukup
320,00 – 560,00	Kurang

4). Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar, peneliti cukup membandingkan nilai sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan nilai sesudah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Nilai hasil model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bisa diambil setiap pertemuan dari setiap siklus. Dengan membandingkan nilai sebelum model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan sesudah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* maka akan dapat dilihat ada/tidaknya perubahan nilai.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X⁵ Pangkalan Kerinci Semester Genap Tahun Pelajaran 2011-2012. Jumlah Siswa 32 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dibutuhkan alokasi waktu 2 x 45 menit. Penelitian ini dimulai dari tanggal 3 Mei 2012 sampai dengan tanggal 14 Juni 2012, penelitian ini dilaksanakan setiap hari kamis pada jam ke 1 dan 2.

Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama di kategorikan kurang, hal ini terjadi karena guru belum terbiasa dengan penggunaan metode *Student Facilitator And Explaining*, sehingga guru tidak begitu menegaskan kepada siswa untuk memperhatikan dan memberikan kesempatan siswa bertanya. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi baik, peningkatan ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa melaksanakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama tidak diperoleh kategori sangat baik hal ini dikarenakan oleh siswa belum mengerti dan memahami metode *Student Facilitator and Explaining*. Pertemuan kedua terjadi peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup karena siswa sudah mulai memahami dan mengerti metode pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Motivasi siswa pada siklus satu pertemuan pertama tidak diperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup. Rata-rata kategori yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah kategori Kurang. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi kategori cukup.

Pada ulangan harian I, jumlah siswa dengan kategori nilai baik sebanyak 2 orang (6,25%), nilai cukup sebanyak 22 orang (58,75%), dan nilai kurang sebanyak 8 orang (25%). Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I adalah 71,53 % dalam kategori cukup.

pada siklus I untuk motivasi Pra PTK yang besarnya 0,432 adalah lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan r_{xy} pada siklus I untuk hasil belajar yang besarnya 0,433 adalah lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dan

Y_1 . Dengan r^2 (koefisien determinan) untuk motivasi PTK siklus I = 18,66% artinya bahwa motivasi belajar memiliki sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 18,66% sisanya 81,34% dan untuk hasil belajar PTK siklus I $r^2 = 18,74\%$ dan sisanya 81,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pada siklus II, pertemuan pertama jumlah skor dari aktivitas guru berjumlah 18 yaitu dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 20 dengan kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 19 dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II.

Pada siklus II Pertemuan pertama jumlah skor dari aktivitas siswa berjumlah 538 yaitu dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 571 meskipun dengan kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah 554 dengan kategori baik.

Pada siklus II terlihat bahwa motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan I dengan skor 969 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 1075 dengan kategori sangat baik. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 1022 dengan kategori baik.

Hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada siklus satu dengan rata-rata 71,53 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 84,5 meskipun dengan kategori baik.

pada siklus II untuk motivasi PTK yang besarnya 0,687 adalah lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan r_{xy} pada siklus II untuk hasil belajar yang besarnya 0,907 adalah lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dan Y_1 . Dengan r^2 (koefisien determinan) untuk motivasi PTK siklus II = 47,19% artinya bahwa motivasi belajar memiliki sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 47,19% sisanya 52,81% dan untuk hasil belajar PTK siklus II $r^2 = 82,26\%$ dan sisanya 17,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan yaitu; 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 11 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 19 dengan kategori baik. 2) Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 290 dengan kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 554 dengan kategori baik. 3) Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 628 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 1022 dengan kategori baik. 4) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,53 dengan kategori cukup dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 84,5% dengan kategori baik. 5) Rata-rata analisis korelasi Motivasi Pra PTK dengan hasil belajar siklus I adalah 0,432 merupakan korelasi yang sedang dan Motivasi PTK dengan hasil belajar siklus II adalah 0,687 merupakan korelasi yang kuat. 6) Rata-rata analisis korelasi hasil belajar Pra PTK dengan PTK pada siklus I adalah 0,433 merupakan korelasi yang sedang dan hasil belajar Pra PTK dengan Siklus II adalah 0,907 merupakan korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran kepada pihak terkait yang dapat dikemukakan dalam hasil penelitian dengan penerapan metode *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut: 1) Bagi siswa kelas X^5 SMA N 1 Pangkalan Kerinci penulis menyarankan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* agar lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan sehingga dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang ingin dicapai. 2) Bagi guru sejarah, penulis menyarankan untuk dapat menerapkan metode *student facilitator and explaining* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. 3) Bagi sekolah, penulis menyarankan agar dapat menjadikan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai landasan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, Dkk. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas.2006. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:
(<http://remenmaos.blogspot.com/2011/08/contoh-proposal-ptk-sejarah-smp.html>)
- Depdiknas.2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,S.B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan, S.P.Melayu.2007. *Manajer Sumber Daya Manusia*. (Edisi Revisi) Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Widya, 2010. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Remedial Teaching dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Citra Media.
- Pirdata, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Razaaq, A. Ahmad dan Isjoni,2009. *Strategi dan Model Pembelajaran Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Riyanto Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono,2000. *Tujuh Makalah Perihal Penelitian dan Pembelajaran*. Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1990. *Psikologi Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kam us Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.